BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya persaingan yang sangat ketat dalam perekonomian modern diberbagai sektor bisnis di Indonesia mendorong perusahaan berlomba-lomba untuk menampilkan citra perusahaan yang sangat positif diberbagai aspek, terutama melalui informasi akuntansi yang disajikan untuk pemakai laporan keuangan dengan memunculkan laba pada setiap periode. Untuk menampilkan citra perusahaan yang baik agar bisa menarik minat investor dalam menanamakan modal pihak manajemen cenderung melakukan perataan laba.

Menurut Hepworth (1953) dalam Murtanto (2004) mengungkapkan bahwa manajer termotivasi untuk melakukan perataan laba karena ingin mendapatkan keuntungan yang ekonomis dan psikologis, yaitu (1) mengurangi total pajak yang terhutang, (2) meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena penghasilan yang stabil mendukung kebijakan deviden yang stabil, (3) meningkatkan hubungan antara manajer dengan karyawan karena pelaporan laba yang meningkat tajam member kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah, dan (4) siklus peningkatan dan penurtnan laba dapat ditandingkan gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.

PT. United Tractors Tbk (UNTR) mencatat kenaikan laba sebesar 52,26% dari Rp. 3,87 triliun pada tahun 2010 menjadi Rp. 5,89 triliun pada tahun 2011 (www. sindonews.com). Tetapi pada tahun 2011 PT. United Tractors Tbk

(UNTR) terbukti telah melakukan perataan laba (Sulistiyawati, 2013). Perkembangan ekonomi global mendorong persaingan antar perusahaan yang berada di BEI membuat kebijakan untuk menyesuaikan keadaan perusahaan dengan keadaan ekonomi yang ada. Kebijakan yang di lakukan disesuaikan dan diringi dengan usaha menjaga laporan keuangan tetap kelihatan baik. Karena laporan keuangan merupakan cerminan kondisi suatu perusahaan, serta untuk dapat terus bertahan di deretan LQ-45. PT United Tractors (UNTR) merupakan perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung didalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laba merupakan petunjuk yang paling akurat dalam menilai kinerja dan kemampuan perusahaan. Karena laba mengindikasikan kinerja manajemen secara bersama mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba jangka panjang dan sekaligus menaksir risiko investasi (Juniarti dan Corolina, 2005). Laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan, tetapi juga penting sebagai informasi bagi pembagian laba, penentuan investasi, dan pembagian hasil.

Topik perataan laba terkait erat dengan konsep manajemen laba (earning management). Seperti halnya manajemen laba. Menurut Scott (2006) dalam Noviana (2012), pengelolaan laba (earning Management) adalah pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajemen untuk dapat mencapai beberapa tujuan tertentu. Pemilihan kebijakan akuntansi tersebut termotivasi dari tujuan efisiensi maupun oportunistik. Pengelolaan laba bersifat efisien apabila manajemen

perusahaan berusaha untuk menambah tingkat transparansi laba dalam mengkomunikasikan hal yang bersifat informasi internal perusahaan. Dan pengelolaan laba bersifat oportunistik apabila manajemen perusahaan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri. Pengelolaan laba oportunistik, tidak lepas dari sebuah konsep teori keagenan (*agency theory*) yaitu ketika semua pihak memiliki dorongan untuk mendahulukan kepentingannya sendiri-sendiri sehingga timbul adanya konflik antara prinsipal dengan agen. Penjelasan konsep peratan laba juga menggunakan pendekatan teori keagenan. Perekayasaan laporan keuangan menjadi topik yang paling banyak diminati, lebih spesifik lagi adalah topik penelitian yang berkaitan dengan perataan laba.

Perataan laba dianggap praktik wajar dan logis, namun demikian tindakan perataan laba meneyebabkan pengungkapan informasi mengenai laba menjadi menyesatkan, sehingga akan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan terutama pihak eksternal.

Penelitian mengenai praktik perataan laba menghasilkan beberapa temuan yang berbeda. Perataan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong manajer melakukan perataan laba. Dari beberapa faktor yang diuji peneliti terdahulu ada yang terbukti dapat dan tidak dapat dibuktikan berpengaruh terhadap perataan laba.

Hasanah (2013) meneliti pengenai perataan laba yang menggunakan ukuan perusahaan, *financial leverage*, dan kebijakan devidend yang diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR) sebagai variabel independen. Penelitian ini

menemukan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap perataan laba. Sementara *financial leverage* dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Septiany (2012) meneliti faktor-faktor yang dapat dikaitkan dengan praktik perataan laba yang terdiri dari tiga faktor yang diuji yaitu profitabiltas (ROA), *leverage*, dan *net profit margin*. Hasil tersebut membuktikan bahwa tiga variabel tersebut berpengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba.

Dalam penelitian Christiana (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Yaitu menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *deviden payout ratio* sebagai faktor yang mempengaruhi. Namun pada penelitian ini faktor-faktor tersebut tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Andreas (2011) juga meneliti tiga faktor yang berkaitan dengan pratik perataan laba, yaitu besaran perusahaan, *financial leverage*, dan *Net Profit Margin* (NPM). Dari penelitian tersebut hanya *net profit margin* yang terbukti berpengaruh terhadap pratik perataan laba sementara besaran perusahaan dan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Budiasih (2009) juga meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur dan keuangan di bursa efek Indonesia periode 2002-2006. Pada hasil penelitiannya faktor yang mempengaruhi perataan laba adalah ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), dan *dividen payout ratio* berpengaruh terhadap perataan laba. Sementara *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Juniarti dan Corolina (2005) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba. Dengan menggunakan variabel total aktiva, sektor industri dan profitabilitas (ROA) dimana hasilnya total aktiva dan sektor industri tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Berdasarkankan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang dengan topik yang sama mengenai praktik perataan laba dan faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Karena banyaknya penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba tetap hasil yang didapatkan juga berbeda-beda.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung meneliti pada perusahaan manufaktur, penelitian ini berfokus pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasannya karena perusahaan LQ 45 merupakan deretan perusahaan yang terdiri dari 45 saham dengan transaksi terbanyak di Bursa Efek Indonesia. Berada dalam deretan LQ 45 merupakan kehormatan bagi sebuah perusahaan karena pasar modal terutama investor telah mengakui dan percaya bahwa tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar dari perusahaan ini baik. Akan tetapi bagi perusahaan yang telah berada di dalam deretan LQ 45 harus tetap bekerja keras untuk mempertahankan posisinya. Oleh karena itu perusahaan yang berada dalam deretan LQ 45 rentan melakukan tindakan perataan laba, agar perusahaan-perusahaan tersebut mampu bertahan dalam deretan LQ 45 (Yanti, 2012). Periode pengamatan dimulai dari tahun 2010 sampai 2013. Penelitian ini akan menguji beberapa faktor yang diduga

mempengaruhi pratik perataan laba yaitu ukuran perusahaan, ROA, *net profit margin, leverage,* dan *dividend payout ratio*.

Berdasakan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan kembali dengan judul **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA (**Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**"**.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah apa yang ada pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah ROA mempunyai pengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *leverage* mempunyai pengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *net profit margin* mempunyai pengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah *dividend payout ratio* mempunyai pengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
6. Apakah ukuran perusahaan, ROA, *leverage*, *net profit margin*, dan *dividend payout ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap praktik perataan laba pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh *dividend payout ratio* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan LQ-45 yang terdatar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh ukuran perusahaan, ROA, *leverage*, *net profit margin*, dan *dividend payout ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini,yaitu :

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan peneliti mengenai masalah akuntansi khususnya perekayasaan laporan keuangan melalui praktik perataan laba.
2. Bagi investor, diharapan agar berhati-hati dalam menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomiknya.

3. Bagi para peneliti, diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, penulis membagi kedalam lima bab, yang urutannya sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, perumusah masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Telaah Pustaka, berisikan definisi, konsep, teori- teori, referensi yang melandasi penelitian ini, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB II : Metode Penelitian, berisi populasi dan sampel, kriteria pemilihan sampel dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : Analisis data dan pembahasan, membahas tentang hasil pengolahan data, pengujian hipotesis, dan pembahasan pendukung dalam rangka menyusun kesimpulan penelitian.

BAB V : Penutup, berisiskan kesimpulan, keterbatasan, dan saran yang diperoleh dari penelitian ini.